

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*

Mashita Ilma Afiati .S

Shita924@gmail.com

Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of liquidity, leverage, and firm size on the profitability at Food and Beverages companies. The independent variable i.e. liquidity was measured by current ratio, leverage measured by debt to assets ratio, and firm size measured by natural logarithm from the total assets. While, dependent variable i.e. profitability was measured by return on assets. Population amount is 18 Food and Beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017 periods. From 18 Food and Beverages, there were 10 companies fulfilled the determined criteria. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling. Furthermore, the data analysis technique use multiple linear regressions analysis, classic assumption test, model feasibility test, and hypothesis test. In addition, the result of the model feasibility tests concluded liquidity, leverage, and firm size simultaneously had significant effect on the profitability. The result of hypothesis shows that Liquidity and leverage had significant effect on the profitability. On the other hand, the firm size did not have any significant effect on the profitability.

Keywords: liquidity, leverage, firm size, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Variabel independen yaitu likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio*, dan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. Jumlah populasi adalah sebanyak 18 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dimana dari 18 perusahaan *Food and Beverages*, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti saat ini, menimbulkan ketatnya persaingan terutama pada dunia bisnis. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dengan para kompetitornya. Pada dasarnya, tujuan perusahaan melakukan kegiatan bisnis adalah untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Para investor yang berkeinginan menanamkan modalnya di suatu perusahaan, umumnya akan melihat kinerja keuangan dengan memfokuskan analisis terhadap profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Masalah ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan bisnisnya di pasar.

Menurut GAPMMI (2017), Industri *Food and Beverages* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang paling besar diantara subsektor yang lain. Kementerian

Perindustrian (2017) mencatat laju pertumbuhan industri *Food and Beverages* mengalami peningkatan dari 4,07% pada tahun 2013 menjadi 9,49% pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 7,54%. Namun terjadi peningkatan kembali pada tahun 2016 menjadi 8,46% dan pada tahun 2017 menjadi 9,23%. Hal ini menunjukkan bahwa industri *Food and Beverages* menunjukkan tren yang positif dimana pertumbuhannya cenderung mengalami kenaikan sehingga peluang untuk menghasilkan profitabilitas juga tinggi.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. Hasil yang ditunjukkan dari kedua laporan keuangan tersebut, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:5), analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan umumnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Profitabilitas sendiri akan memberikan gambaran kepada para investor akan mempertahankan atau akan menarik investasinya di suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Bila investor menanamkan modalnya ke perusahaan, perusahaan akan memiliki tambahan modal kerja sehingga dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan menghasilkan laba lebih tinggi. Laba yang dihasilkan tersebut, dapat membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pihak yang memiliki kepentingan (*stake holder*) pada perusahaan. Begitupula sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang akan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan di mata investor. Investor tidak akan menanamkan kembali modalnya atau menarik dananya dari perusahaan sehingga akan memberikan kerugian bagi perusahaan itu sendiri

Tinggi rendahnya profitabilitas tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rasio keuangan merupakan cerminan tentang posisi dan keadaan suatu perusahaan yang sesungguhnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah likuiditas, *leverage*, dan lain-lain. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan keuangan. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Pada praktiknya, dana-dana yang dikelola perusahaan harus seimbang proporsinya, antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan, karena hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan dan efisiensi pasar, apabila perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi, maka semakin tinggi pula profitabilitasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian dari (Hantono dan Hwee, 2017). Berdasarkan penelitian (Thuraisingam, 2015); (Gunde *et al.*, 2017) *leverage* dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Lain halnya dengan (Purnamasari, 2017); (Ashari dan Sampurno, 2017); (Octavianty dan Syahputra, 2015); (Warrad *et al.*, 2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti *et al.*, 2015) dimana likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* dan

ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama ditunjukkan (Purba dan Yadnya, 2015); (Kartikasari dan Merianti, 2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan juga diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Isik *et al.*, 2017); (Dj, 2016). Namun dari hasil penelitian (Al Ghushin, 2015), ukuran perusahaan diketahui berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian dan hasil-hasil penelitian yang masih berbeda, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages*? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages*? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages*?

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012:196). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dari keberhasilan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Sunyoto, 2013:61). Menurut Kasmir (2012:197) tujuan mengetahui profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan, yaitu untuk: (1) Mengukur atau menghitung laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan saat ini. (3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. (5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Likuiditas

Riyanto (2010:25) mengungkapkan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan Kasmir (2012:110) mengungkapkan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Bagi manajemen dan pemilik perusahaan, likuiditas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan seperti para penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat umum, likuiditas akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya sehingga memberikan jaminan, misalnya bagi kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian distributor juga akan mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan dikembalikan dengan tepat waktu (Kasmir, 2012:133).

Leverage

Munawir (2010:32) mengatakan bahwa *leverage* adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang

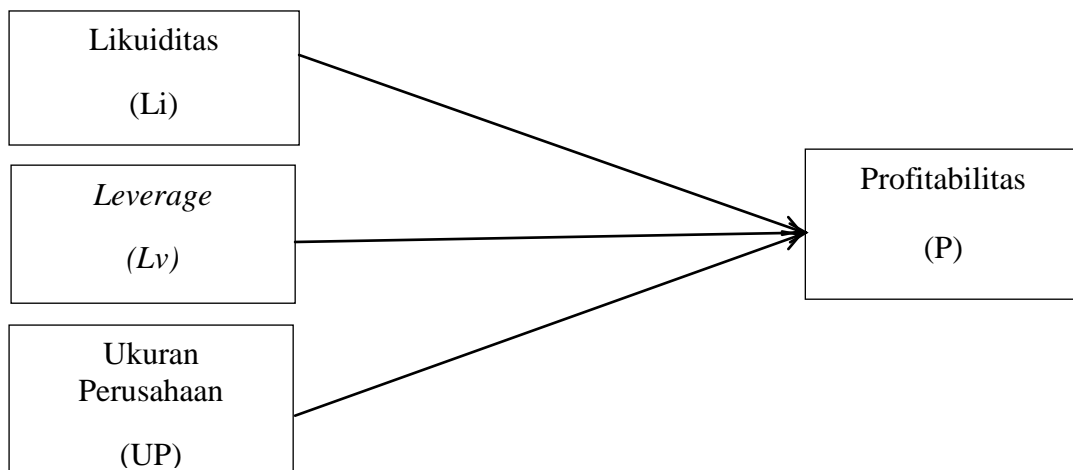
yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2012:151). Riyanto (2010:32) mengungkapkan bahwa *leverage* dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Hanafi dan Halim (2016:79) mengungkapkan bahwa perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Pemilihan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah memperhatikan beberapa perhitungan yang akan memberikan dampak bagi perusahaan (Kasmir, 2012:153). Berikut ini beberapa tujuan perusahaan menghitung *leverage* adalah untuk: (1) Mengetahui kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya. (2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sifatnya tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). (3) Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. (4) Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (5) Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Ukuran Perusahaan

Riyanto (2011:305) menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan bisa dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Brigham dan Houston (2010:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Hanafi dan Halim (2015:125) mengungkapkan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing akan semakin besar, hal ini disebabkan karena banyaknya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang operasionalnya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Sumber : Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah, 2019

Gambar 1
Rerangka Konseptual

Keterangan: P = Profitabilitas; Li= Likuiditas; Lv = Leverage; UP = Ukuran Perusahaan.

Rerangka konseptual Gambar 1 menunjukkan hubungan antara profitabilitas sebagai variabel dependen dengan likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berfungsi mempengaruhi

profitabilitas. Profitabilitas dapat dimaksimumkan dengan memperhatikan variabel yang mempengaruhinya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Horne dan Wachowicz (2012:167) mengungkapkan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah, begitupula sebaliknya. Likuiditas yang tinggi menandakan bahwa risiko perusahaan terhadap utang rendah. Maksudnya adalah perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar kewajiban lancar, tetapi akan mengakibatkan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Dana seharusnya digunakan untuk investasi menguntungkan perusahaan, namun dicadangkan untuk memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2010:152) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka timbulnya risiko kerugian akan lebih besar, namun kesempatan mendapatkan laba juga besar. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutang, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:153). Namun menurut *Pecking Order Theory*, besarnya *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dibayarkan sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hartono (2013:282) mengungkapkan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, dimana ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Hanafi dan Halim (2015:125) mengungkapkan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Menurut Hantono dan Hwee (2017) perusahaan yang memiliki total aset besar akan membuat keadaan lebih stabil. Perusahaan bisa melakukan investasi jika memiliki sumber daya yang besar untuk memenuhi permintaan produk. Hal tersebut akan berdampak pada penguasaan atau perluasan pasar yang akan memberikan laba lebih besar bagi perusahaan. Menurut Pramesti *et al.* (2016) semakin besar skala perusahaan, profitabilitas juga akan meningkat, namun pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akan menurunkan profit perusahaan. Oleh karena itu hipotesis penelitian dapat dirumuskan:

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi atau obyek penelitian adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti, antara lain: (1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih listing sampai tahun 2018. (2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember lengkap secara berturut-turut terutama pada periode 2012-2017. (3) Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dinyatakan dalam mata uang rupiah, memiliki laba positif dan telah diaudit pada periode 2012-2017.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dari 18 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang didasarkan karakteristik yang telah ditentukan pada tabel 2, dimana dari 18 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Mayora Indah Tbk	MYOR
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	Sekar Laut Tbk	SKLT
9	Siantar Top Tbk	STTP
10	Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Website Online Bursa Efek Indonesia, diolah, 2019

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian berdasarkan atas sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan, diamati atau diobservasi. Sedangkan definisi dari variabel itu adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang tergabung di industri *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menghasilkan laba. Indikator profitabilitas dapat diukur oleh *Return on Assets* (ROA) yaitu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki. Alasan penggunaan ROA untuk mengukur profitabilitas karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat asetnya. Pengukuran ROA dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dan total aset.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan yang tergabung di industri *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya saat ditagih. Perusahaan *Food and Beverages* termasuk industri manufaktur yang memiliki persediaan, sehingga pengukuran likuiditas dapat menggunakan *current ratio*, karena *current ratio* adalah satu-satunya rasio yang memperhitungkan persediaan diantara rasio likuiditas lainnya. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar (*current assets*) dengan total hutang lancar (*current liabilities*).

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan yang tergabung di industri *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memenuhi kewajiban keuangan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan tersebut

dilikuidasi. Pengukuran *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Pengukuran *leverage* dapat menggunakan *Debt to Asset Ratio*, karena peneliti ingin mengetahui seberapa efektif penggunaan hutang jangka pendek dan jangka panjang terhadap pengelolaan aktiva, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimum. *Debt to Asset Ratio* diukur dengan membandingkan *total debt* dengan *total asset*.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang tergabung di industri *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur berdasarkan total aset perusahaan tersebut. Namun karena total aset perusahaan bernilai besar, maka dapat disederhanakan dengan mengonversikan ke dalam bentuk logaritma natural.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2013:96) mengungkapkan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel P dengan variabel Li, Lv dan UP. Perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$P = \alpha + b_1Li + b_2Lv + b_3UP + e$, dimana P = Profitabilitas; α = Konstanta; b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi; Li = Likuiditas; Lv = *Leverage*; UP = Ukuran Perusahaan; e = *error*.

Uji Asumsi Klasik

Priyatno (2016:117) mengungkapkan bahwa pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas

Priyatno (2016:118) mengungkapkan bahwa uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji residual berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dengan *normal probability plot* yaitu apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada regresi dengan menggunakan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Priyatno (2016:139) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu apabila dU lebih besar dari DW maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Apabila hasil pengujian menunjukkan *scatterplot* menyebar secara acak, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2016:131).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala korelasi antara variabel Li, Lv dan UP. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu

dengan melihat *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2016:129).

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Priyatno (2016:63) mengungkapkan bahwa uji ini digunakan untuk mengetahui model yang dibuat memenuhi kriteria *fit* (sesuai) atau tidak. Uji F juga dapat dilihat pada *output* regresi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model yang dibuat memenuhi kriteria *fit*.

Uji Koefisien Determinasi

Sudjana (2010:101) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel *Li*, *Lv* dan *UP* terhadap variabel *P*. apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka kontribusi variabel *Li*, *Lv* dan *UP* semakin besar terhadap variabel *P*.

Uji Hipotesis

Priyatno (2016:66) mengungkapkan bahwa uji *t* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Li*, *Lv* dan *UP* secara parsial terhadap variabel *P*. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *Li*, *Lv* dan *UP* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *P*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regesi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,229	,080		2,842	,006
	Li	,016	,007	,369	2,301	,025
	Lv	-,177	,080	-,354	-2,209	,031
	UP	-,006	,004	-,136	-1,417	,162

a. Dependent Variable: P

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Persamaan regresi dari hasil pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$P = 0,229 + 0,016 Li - 0,177 Lv - 0,006 UP$$

Hasil regresi linear berganda berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Besar nilai konstanta (α) adalah 0,229 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan mengalami kenaikan. (2) Besar nilai likuiditas adalah 0,016 yang menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas. Apabila likuiditas mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan dan demikian pula sebaliknya. (3) Besar nilai *leverage* adalah -0,177 yang menunjukkan hubungan negatif antara *leverage* dan profitabilitas. Apabila *leverage* mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan demikian pula sebaliknya. (4) Besar nilai ukuran perusahaan adalah -0,006 yang menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Apabila

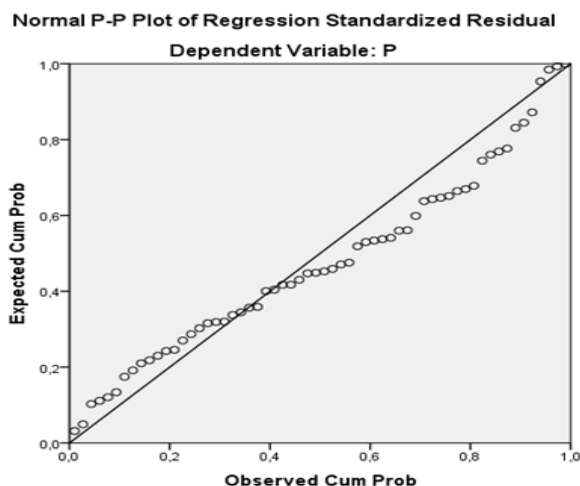
ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan dan demikian pula sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan dapat terpenuhi atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Hasil uji *normal probability plot* disajikan pada Gambar 2 berikut ini.



Sumber : Hasil Pengolahan data, 2019

Gambar 2
Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Hasil *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,454. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z* disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,2477985
	Std. Deviation	,49258813
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,857
Asymp. Sig. (2-tailed)		,454

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2019

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa hasil uji *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,014. Nilai dL dan dU yang dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,480 dan 1,689. Hasil dU=1,689 lebih kecil dari DW = 2,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Hasil uji *Durbin-Watson* disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,489	,461	,050319	2,014

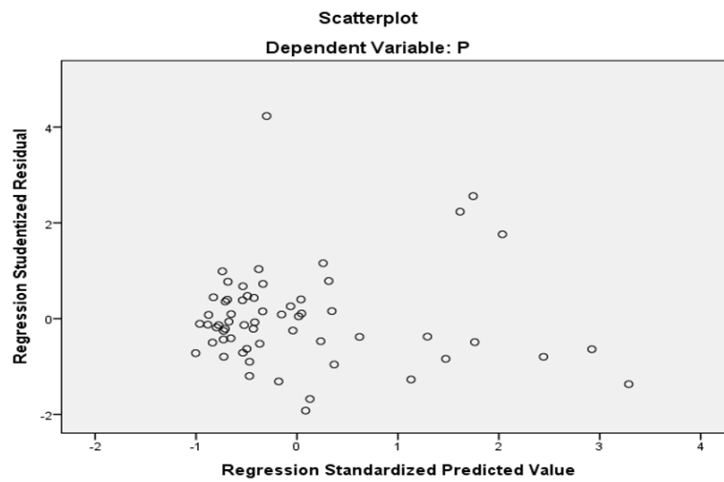
a. Predictors: (Constant), UP, Li, Lv

b. Dependent Variable: P

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3 berikut ini.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,229	,080		2,842	,006		
Li	,016	,007	,369	2,301	,025	,355	2,816
Lv	-,177	,080	-,354	-2,209	,031	,355	2,817
UP	-,006	,004	-,136	-1,417	,162	,996	1,004

a. Dependent Variable: P

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji multikolinearitas dengan melihat *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier diketahui bahwa nilai *Tolerance* likuiditas = 0,355, *leverage* = 0,355 dan ukuran perusahaan = 0,996 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF likuiditas = 2,816, *leverage* = 2,817 dan ukuran perusahaan = 1,004 lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji F menunjukkan bahwa sig. F adalah sebesar 0,000 sehingga model regresi dikatakan layak dan baik untuk digunakan. Hasil uji F disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,136	3	,045	17,846	,000 ^b
	Residual	,142	56	,003		
	Total	,277	59			

a. Dependent Variable: P

b. Predictors: (Constant), UP, Li, Lv

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R² adalah sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebesar 0,489 atau dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 48,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,489	,461	,050319	2,014

a. Predictors: (Constant), UP, Li, Lv

b. Dependent Variable: P

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,229	,080		2,842	,006
	Li	,016	,007	,369	2,301	,025
	Lv	-,177	,080	-,354	-2,209	,031
	UP	-,006	,004	-,136	-1,417	,162

a. Dependent Variable: P

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,301 dengan signifikansi 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Pengujian hipotesis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,209 dengan signifikansi 0,031. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Pengujian hipotesis ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,417 dengan signifikansi 0,162. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin likuid perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka kemampuan menghasilkan laba akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Horne dan Wachowicz (2012:167) yang menyatakan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Hal ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian (Saragih *et al.*, 2016); (Pramessti *et al.*, 2016); (Hantono dan Hwee, 2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octavianty dan Syahputra, 2015); (Tiara dan Mayasari, 2017); dan (Warrad, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terjadinya hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas bisa diakibatkan oleh meningkatnya kepercayaan investor pada perusahaan. Likuiditas yang tinggi akan menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modal yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi. Hasil investasi tersebut akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka profitabilitas akan semakin rendah begitu pula sebaliknya. Hal ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2010:152) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka timbulnya risiko kerugian akan semakin besar namun kesempatan mendapatkan laba juga semakin besar. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengungkapkan bahwa besarnya *leverage* mengakibatkan perusahaan akan mengemban tingginya biaya bunga yang harus dibayarkan sehingga akan mengurangi laba. Perusahaan yang memutuskan berhutang mengharapkan mendapat keuntungan dari berkurangnya pembayaran pajak, namun apabila biaya bunga terlalu besar, perusahaan juga akan memiliki risiko kegagalan bayar lebih besar sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif antara *leverage* dan profitabilitas bisa terjadi karena biaya hutang lebih besar dari biaya modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Purnamasari, 2017); (Pramessti *et al.*, 2016); (Ashari dan Sampurno, 2017); (Purba dan Yadnya, 2015); (Sari dan Merianti, 2016) dan (Al Ghusin, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saragih *et al.*, 2016); (Hantono dan Hwee, 2017); dan (Gunde *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan negatif berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil profitabilitasnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya semakin besar permintaan, maka harga yang ditawarkan akan semakin turun, sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian ini ditemukan tidak signifikan, hal ini berarti bahwa ada faktor lain selain ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian ini tidak sesuai dengan Hanafi dan Halim (2015:125) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian (Hantono dan Hwee, 2017); (Pramessti *et al.*, 2016) dan (Dj, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Al Ghusin, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai *t* hitung sebesar 2,301 dengan signifikansi 0,025. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai *t* hitung sebesar -2,209 dengan signifikansi 0,031. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai *t* hitung sebesar -1,417 dengan signifikansi 0,162.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disarankan: (1) Sebelum melakukan investasi, investor hendaknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya agar modal yang ditanamkan terjamin dan dapat dikelola secara optimal. (2) Perusahaan lebih memperhatikan likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal. Selain itu faktor-faktor lain seperti risiko bisnis, kondisi perekonomian, kondisi pasar dan lain-lain juga perlu diperhatikan. (3) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sama, dapat memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian sehingga diharapkan hasil penelitian dapat lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan acuan teori-teori baru untuk memaksimalkan penelitian yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghusin, N. A. S. 2015. The Impact of Financial Leverage, Growth, and Size on Profitability of Jordanian Industrial List Companies. *Research Journal of Finance and Accounting* 6(16):86-93.

- Ashari, M. Hajar dan R. D. Sampurno. 2017. Pengaruh Leverage Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Management* 6(4):1-12.
- Brigham, F. Eugene dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. *callcenter@idx.co.id*. Diakses tanggal 04 Oktober 2018.
- Dj, R. Y. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* 1(2):111-126.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.21*. Edisi 7. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- GAPMMI, 2017. Peran Industri Makanan dan Minuman. *gapmmi@cbn.net.id*. Diakses tanggal 15 Oktober 2018.
- Gunde, M. Yulita, S. Murni, dan M. H. Rogi. 2017. Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 5(3):4185-4194.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hantono dan T. S. Hwee. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas dengan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* 4(3):131-143.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Horne, J. C. Van dan J. M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Isic, O., E. A. Unal, dan Y. Unal. 2017. The Effect of Firm Size on Profitability: Evidence from Turkish Manufacturing Sector. *Journal Business, Economics and Finance* 6(4):301-308.
- Kartikasari, D. dan M. Merianti. 2016. The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues* 6(2):409-413.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian. 2017. Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Non Migas. *humas@kemenprin.go.id*. Diakses tanggal 15 Oktober 2018.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Octavianty, E. dan D. J. Syahputra. 2015. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 1(2):41-50.
- Pramesti, D., A. Wijayanti, dan S. Nurlaela. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen di BEI. *Seminar Nasional IENACO*:810-817.
- Priyatno, D. 2016. *Analisis Data dan Cara Pengolahannya*. MediaKom. Yogyakarta.
- Purba, I. B. G. I. Wedhana dan P. Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(8):2428-2443.
- Purnamasari, E. D. 2017. Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(1):39-45.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.

- Saragih, M. S. Dewi, L. Siregar, Efendi, dan A. Inrawan. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sultanist* 5(2):59-65.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Metode Statistika*. Transito. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. PT Refika. Bandung
- Thuraisingam, R. 2015. The effect of Liquidity Management on Firm Profitability. *Research Journal of Finance and Accounting* 6(5):129-134.
- Warrad, L., M. A. Nimer, dan R. A. Omari. 2015. The Impact of Liquidity on Jordian Banks Profitability through Return on Asset. *Research Journal of Finance and Accounting* 6(5):26-29.

